

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424
E-ISSN : 2549-7642

Vol. 10, No. 1 Februari 2024
<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FI AL-ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI

¹Nor Hidayat, ²Afiful Hair

norhidayat@gmail.com, afifulhair@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

System pendidikan anak menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah memberikan pendidikan anak sesuai dengan ajaran Islam, menyelesaikan permasalahan anak sejak dilahirkan sampai dewasa. Menurut beliau dalam kitabnya menerangkan tentang solusi dari permasalahan anak dari aspek keimanan, sosial, akhlak, dan psikologi anak yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan hadits. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berjenis studi pustaka. Sumber data adalah pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pendidikan anak adalah pendidikan tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas, akan tetapi lebih pada upaya membangun dan memiliki kesadaran tauhid. Anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Pendidikan anak adalah bagian dari pendidikan individu untuk mempersiapkan mereka agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Materi pendidikan anak seperti keimanan, akhlak, fisik, intelektual, mental, sosial dan pendidikan seks. Sedangkan relevansi konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dengan konsep pendidikan Islam masa kini adalah sangat relevan, karena sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian yang luhur. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Pentingnya Pendidikan Berbasis Nilai Islam, 2) Pembentukan Karakter dan Moral, 3) Pendidikan sebagai Proses Holistik, 4) Peran Orang Tua dan Guru, 5) Konteks Modern dan Tantangan Kontemporer.

Kata kunci: Pendidikan Anak, Abdullah Nasih Ulwan.

ABSTRACT

According to Abdullah Nashih Ulwan, the children's education system is to provide children with education in accordance with Islamic teachings, solving children's problems from birth to adulthood. According to him, his book explains solutions to children's problems from the aspects of faith, social, morals and child psychology which are adapted to the Al-Qur'an and hadith. This research method uses a qualitative research approach and is a literature study type. The data source is Abdullah Nasih Ulwan's thoughts in the book *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*. The results of this research reveal that the concept of children's education is that education not only functions to build intellectuality but is more about efforts to build and have an awareness of monotheism. Children are a trust for their parents, their pure hearts are a valuable substance. Children's education is part of individual education to prepare them to become useful members of society. Children's education materials such as faith, morals, physical, intellectual, mental, social, and sex education. Meanwhile, the relevance of the concept of children's education according to Abdullah Nasih Ulwan to the current concept of Islamic education is very relevant, because it is by the aim of education, namely the formation of a noble personality. The implications of this research are: 1) The importance of education based on Islamic values, 2) Character and moral formation, 3) Education as a holistic process, 4) The role of parents and teachers, 5) Modern context and contemporary challenges.

Keywords: Children's Education, Abdullah Nasih Ulwan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Menurut Crow, sebagaimana dikutip oleh Fuad Ihsan dan dikutip kembali oleh Resti Yustisia, bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.²

Pendidikan merupakan proses penyiapan kader-kader manusia yang paripurna melalui tahap-tahap yang berlangsung secara penuh dan menyeluruh dalam aktifitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Aep Saepul Anwar, bahwa pendidikan biasanya dipahami sebagai suatu pola menyeluruh dari proses pendidikan dalam lembaga-lembaga formal, agen-agen, dan organisasi yang mentransfer pengetahuan dan warisan kebudayaan serta sejarah kemanusiaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial,

spiritual, dan intelektual.³ Begitu juga yang diungkapkan oleh Parhan & Suteja sebagaimana dikutip oleh Pandu Hyang Sewu dan kawan-kawan, bahwa pendidikan merupakan suatu proses pematangan atau pendewasaan seseorang dalam menanamkan sikap (*transform of attitude*), dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*).⁴

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Teni Nurrita, bahwa pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didik agar mencapai perkembangan yang maksimal dan positif.⁵ Seorang anak merupakan anugerah Allah yang terbesar yang diberikan kepada orang tua. Disamping sebagai anugerah, anak merupakan amanat yang dibebankan ke pundak orang tua.⁶

Undang-undang RI tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷ Sedangkan seorang anak diciptakan oleh Allah Swt dengan dibekali kekuatan pendorong

³ Aep Saepul Anwar, et.al., "Kurikulum Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah", Jurnal Genealogi PAI, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2018), 2

⁴ Pandu Hyang Sewu, Muhamad Parhan & Ahmad Fu'adin, "Islamianc Parenting: Peranan Pendidikan Islam dalam Pola Aush Orang Tua terhadap Anak Usia Dini di Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) ITB", Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 18, Nomor 2, (2020), 147

⁵ Teni Nurrita, "Pendidikan Anak dalam Konsep Islam", *Misykat*, Volume VI, Nomor 1, (Juni, 2021), 160

⁶ Ahmad Atabik & A. Burhanuddin, "Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak", *Elementary*, Volume 3, Nomor 2, (Juli-Desember, 2015), 280

⁷ Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang Perlindungan Anak

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

² Resti Yustisia, "Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Project Based Learning pada Kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungai Selatan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 1

alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun ke arah yang buruk. Sayid Sabiq menegaskan bahwa kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan ke arah yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan adat istiadat yang baik, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya yaitu masyarakat.⁸

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan sebagaimana dikutip oleh Ende Nurul Ulfah, bahwa anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah swt menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak. Selain sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik, dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya.⁹

Sedangkan pendidikan bagi anak, pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

anak secara menyeluruh terutama pada aspek kepribadian seorang anak. Pendidikan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, untuk pendidikan anak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan berbagai aspek meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁰

Islam sebagai agama paripurna, telah memiliki tatanan dan pandangan yang mapan tentang konsep pendidikan. Antara Islam dan pendidikan, memiliki hubungan yang erat. Menurut Hery Noer, yang dikutip oleh Setiawan, hubungan antara Islam dan pendidikan tersebut bersifat organik-fungsional, dimana pendidikan difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan keislaman,¹¹ sehingga Pendidikan Islam menjadi suatu sistem pendidikan yang teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan hadist.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek Iman, sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusi

⁸ Sayid Sabiq, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 248

⁹ Ende Nurul Ulfah, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 4

¹⁰ Ibid., 39

¹¹ Agung Ibrahim Setiawan, et.al., "Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah", Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, (Desember 2018), 131

dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin kesetaraan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.

Pendidikan bagi anak merupakan suatu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak. Maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Upaya pendidikan anak bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Selain itu, pendidikan anak merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, moral dan spiritual, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial agar dapat berkembang secara optimal.¹²

Bahkan menurut Muhammad Nur bin Abdul Hafid Suwaid sebagaimana dikutip oleh M. Ma'ruf & Ira Misraya, pendidikan pada anak

telah dimulai sejak pra-kelahiran, dimana dalam proses pendidikan pra-kelahiran tersebut mensyaratkan pasangan yang saleh dan salehah, karena akan membawa pengaruh terhadap kualitas pendidikan anak, karena dengan kesalehan serta ketaqwaan kedua orangtua kepada Allah Swt disertai dengan usaha dan saling membantu antara keduanya, anak akan tumbuh dengan ketaatan dan tunduk kepada Allah SWT.¹³ Pandu dan kawan-kawan, juga mengungkapkan bahwa sikap dan prilaku positif anak sangat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas orangtua.¹⁴

Sisi lain, fenomena yang terjadi di dalam masyarakat era millenium membawa dampak strategis dan membawa pengaruh terhadap perkembangan peradaban manusia. Globalisasi juga membawa dampak pada semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, globalisasi memungkinkan terjadinya perubahan lingkungan strategis yang berdampak luas terhadap eksistensi dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada Era globalisasi yang penuh paradox sekarang ini, sehingga batas-batas dan hakikat nilai, tujuan, dan makna terus dipertanyakan eksistensinya. Maka tidaklah heran jika kehidupan masyarakat Millenial saat

¹³ M. Ma'ruf & Ira Misraya, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid (Study Analisis Kitab Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah, li at-Thifl), al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, Nomer 1, (Desember, 2020), 23

¹⁴ Pandu Hyang Sewu, Muhamad Parhan & Ahmad Fu'adin, "Islamuc Parenting: Peranan Pendidikan Islam...., 148

¹² Ibid., 39

ini mengalami tumpang tindih dan kesemerawutan. Tumpang tindih antara tuntutan kebutuhan dan gaya hidup, antara kesadaran dan hawa nafsu. Semuanya menyatu dalam ketidakjelasan yang bergerak begitu cepat dan masif. Sehingga kondisi tersebut menggeser peranan ruang-ruang ruang-ruang-pendidikan, dan menggeser sistem-sistem pendidikan. Realitas inilah kemudian melahirkan kembali pertanyaan mendasar dalam dunia pendidikan. Pada era melenium seperti saat ini hakikat pendidikan telah diganti dengan konsep pendidikan parsial, semu, pragmatis dan materialis. Sehingga pendidikanpun mengalami desktruksi nilai, anomaly sosial, *split personality*, dehumanisasi dan keterasingan. Untuk itulah dibutuhkan penyempurnaan-penyempurnaan dalam sistem pendidikan dengan mengacu pada sistem-sitem pendidikan yang Islami.

Salah satu Sistem pendidikan Islam adalah sistem pendidikan anak menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya. Kitab ini berisi tentang metode lengkap dan benar dalam memberikan pendidikan pada anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, menyelesaikan permasalahan anak-anak sejak dilahirkan sampai dewasa, dan menikah. Kitab ini juga menerangkan tentang solusi dari permasalahan anak dari aspek keimanan, sosial, akhlak, dan psikologi anak

yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan hadits.¹⁵

Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individual yang disiapkan dan dicetak menjadi anggota masyarakat yang berguna dan membawa manfaat bagi kehidupan. Dan kitab ini juga menjelaskan bahwa Pendidikan Islam telah mempunyai teori-teori pendidikan yang mapan dan metode-metode pembelajaran yang baik dan susuai, yang harus diterapkan oleh para pendidik untuk mengantarkan peserta didik menjadi anggota masyarakat.¹⁶

Berbagai pemaparan di atas, memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan anak secara Islami yang mengacu pada cara-cara Nabi Saw dalam memberikan pendidikan kepada para sahabat-sahabat dan keluarganya. Berdasar alasan tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi al-Islam dan Relevansinya dengan pendidikan Islam Masa Kini

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi al-Islam dan Relevansinya dengan pendidikan Islam

¹⁵ Abdullah Nāsiḥ Ulwān, *Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām*, (Kairo: Dar al-Salam, 1992), 16

¹⁶ Ibid., 16

Masa Kini ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berjenis studi pustaka. Sumber data adalah pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi al-Islam dan Relevansinya dengan pendidikan Islam Masa Kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*

Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apa pun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah Swt menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak. Selain sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik, dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya.¹⁷

Al-Ghazali juga mengungkapkan tentang anak sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Muhammad al-Hasan, bahwa anak merupakan amanat bagi kedua

orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan.¹⁸

Menurut Ebta Setiawan anak adalah keturunan yang kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁹ Sedangkan menurut Mufida, anak adalah generasi penerus bangsa yang dapat menentukan masa depan bangsa. Anak adalah makhluk yang diciptakan Tuhan yang Maha Esa yang wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya baik secara hukum, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya tanpa membedakan agama, suku, ras dan golongan.²⁰ Di sisi lain, anak juga dapat menjadi cobaan (fitnah) atau bahkan sebagai musuh bagi kedua orang tuanya bila anak berkembang tanpa didikan yang baik dan benar.

Abdullah Nashih Ulwan, mengungkapkan bahwa ada satu cara agar anak menjadi permata hati damba setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan

¹⁸ Yusuf Muhammad al-Hasan, *Ahl al-Sunnah Dhâhirün ilâ Yaum al-Sa'ah*, Terj. Yayasan al-Sofwa, Maktabah Abu Salma al-Atsari, E-Book. 7

¹⁹ Ebta Setiawan, *KBBI Offline versi 1.5.1*, software kamus.

²⁰ Mufida CH, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2018), 299

¹⁷ Abdulla Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Vol. I, (Bandung: As-Syifa, 2015), 172

dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan tersebut, Insyaallah ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. Sebagai pemimpin dan tauladannya.²¹ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun dan memiliki kesadaran tauhid. Jadi Pendidikan anak adalah bagian dari pendidikan individu yang berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Sedangkan konsep pendidikan menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Miya Rahmawati, bahwa pendidikan pada intinya merupakan pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat kepada setiap individu agar kehidupan budaya dapat hidup secara berkesinambungan. Ciri khas yang terdapat di dalam sistem pendidikan Al-Ghazali terletak pada pengajaran moral religius tanpa mengabaikan urusan dunia.²² Bahkan al-Ghazali juga mengungkapkan

bahwa dalam mendidik anak harus dilakukan secara bertahap.²³

Pendidikan anak sebagaimana diungkapkan oleh Soegarda, merupakan semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya.²⁴

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan anak adalah bagian dari pendidikan individu yang di dalam agama Islam untuk mempersiapkan dan membentuk anak agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan manusia yang sholih dalam kehidupan.²⁵ Dari hal itulah dapat kita ketahui bahwa pendidikan anak merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik (anak) untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Allah Swt telah memerintahkan, bahwa orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan pada anak-anaknya, Sebagaimana yang terdapat di dalam firman-Nya QS. At-Tahir: 6.

²¹ Ibid., 112

²² Miya Rahmawati, "Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam AlGhazali," *Al Fitrah*, 2 (Januari, 2019), 277

²³ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Achmad Sunarto (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), 59.

²⁴ Saiful Hadi El Sutha, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 1

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Vol. I, (Bandung: As-Syifa, 1981), xxi

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامُواْ قُوْاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ
نَارًا وَقُوْدُهَا الْثَّابُرُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ
غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁶

Al-Hakim meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib tentang makna ayat ٰقُوْاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيَّكُمْ نَرًا adalah “ajarilah diri kalian dan keluarga kalian kebaikan”. Sedangkan menurut al-Fakhr al-Razy, maknanya adalah “mencegah apa yang dilarang Allah Swt kepada kalian”²⁷

Muhammad Nur bin Abdul Hafidz Suwaid mengungkapkan sebagaimana dikutipnya dari Muqātil bahwa ayat tersebut selain berupa perintah pada orang tua untuk mendidik anak-anak dan keluarganya, juga mengandung perintah untuk mendidik diri sendiri, memerintahkan anak-anak dan keluarga pada hal-hal yang baik, serta melarang mereka pada hal-hal yang jahat,

meninggalkan maksiat, dan mengerjakan ketaatan.²⁸

Ibnu al-Qayyim menegaskan sebagaimana dikutip oleh Suwaid, bahwa tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak, akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah Swt. Ulama berkata bahwa Allah Swt akan bertanya kepada orang tua tentang anaknya di hari Qiyamat, sebelum pertanyaan Allah Swt pada anak tentang orang tuanya, hal itu karena orang tua mempunyai hak atas anaknya, begitu juga anak mempunyai tanggung jawab atas orang tuanya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Ankabut ayat 29:

أَبِنَّكُمْ لَتَأْثِنُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْثِنُونَ فِي
نَادِيَكُمْ أَنْنَكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُواْ
أَنْتُنَا بَعْدَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّدِيقِينَ

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya.²⁹

Ibnu al-Qoyyim melanjutkan, bahwa barang siapa yang meremehkan dalam memberikan pendidikan yang bermanfaat kepada anaknya, sengaja meninggalkannya, maka dia telah berbuat jahat dengan perbuatan jahat yang paling jahat, oleh karena itulah banyak diantara anak yang justru rusak disebabkan karena orang

²⁶ Moh. Taufiq, *Qur'an in Word Versi 1.2.0*, software al-Qur'an

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak...*, 32

²⁸ Muhammad Nur bin Abdul Hafidz Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah an-Nabawiyyah li al-Thifl*, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, 2000). 32-33

²⁹ Moh. Taufiq, *Qur'an in Word Versi 1.2.0*, software al-Qur'an

tuanya karena orang tua meremehkan pendidikan anaknya, tidak mengajari kewajiban-kewajiban agama, tidak mengajari sunnah-sunnah Rasulullah Saw, tidak menghiraukan masa kecil mereka, tidak memanfaatkan masa kanak-kanak mereka, maka anak-anak mereka pun akan meremehkan orang tua mereka.³⁰

Sedangkan materi-materi yang menjadi tanggung jawab pendidik dalam pendidikan anak sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan adalah sebagai berikut:

Pendidikan Keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*). Pendidikan Keimanan meliputi: 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaa ha illallaaah* (*Tiada Tuhan kecuali Allah*). 2) Mengenalkan hukum halal dan haram pada anak. 3) Membiasakan anak untuk beribadah sejak anak berumur 7 Tahun. 4) Mendidik anak mencintai Rasulullah Saw, keluarganya dan membiasakan membaca al-Qur'an

a. Pendidikan Moral (*al-Tarbiyyah al-Khuluqiyyah*). Pendidikan moral dapat dilakukan oleh pendidik melalui cara-cara berikut: 1) Mengingatkan anak pada bahaya meniru-niru (*al-Tahdzîr min al-Tasyabuh wa al-Taqlîd al-A'mâ*). 2) Melarang anak terlena pada kenikmatan (*al-Nahyu 'an al-Istighrâq fî al-Tana'um*). 3) Melarang anak mendengarkan musik dan nyanyian yang membuat lupa atau terlena (*al-Nahyu 'an al-Istimâ' al-Mûsîqî wa al-ghinâ' al-Khâli*). 4) Melarang anak untuk menyerupai benci atau perempuan (*al-Nahyu 'an al-Tahannuts wa al-Tasyabuh bi al-Nisâ'*). 5) Melarang membuka aurat, bersolek, bercampur dan memandang kepada orang yang bukan muhrim (*al-Nahyu an al-Sufûr wa al-Tabarruj wa al-Ikhthilâth wa al-Nadhr ilâ al-Muharamât*).³¹

- b. Pendidikan Fisik (*al-Tarbiyyah al-Jismiyah*). Pendidikan fisik yang digarisankan dalam Islam adalah sebagai berikut: 1) Memberi nafkah kepada keluarga dan anak (*Wujûb al-Nafaqah 'alâ al-Ahl wa al-Walad*). 2) Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makanan, minuman dan tempat tinggal (*Ittibâ' al-Qawâid al-Shîhiyyah fî al-Mâ'kal wa al-Masyrab wa al-Nawm*). 3) Melindungi dari penyakit menular (*al-Taharruz min al-Amrâd al-Sâriyah al-Ma'diyah*). 4) Pengobatan terhadap penyakit (*Mu'alajah al-Marad bi al-Tadâwâ*). 5) Mengaplikasikan qaidah "tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain" (*Tathbîq mabda' la dlarara walâ dlirâra*). 6) Membiasakan anak

³⁰ Ibid., 34

³¹ Ibid., 192-197

- untuk berolahraga dan bermain (kuda) ketangkasan (*Ta'wîd al-Walad 'alâ Mumârasah al-Riyâdlah wa al-'Âb al-Farûsiyyah*). 7) Membiasakan anak untuk hemat dan tidak terlena pada kenikmatan (*Ta'wîd al-Walad 'alâ al-Taqassuf wa 'adam al-Ighrâq fî al-Tana'um*). h) Membiasakan anak untuk hidup bersungguh-sungguh, dewasa, menjauhi hal-hal yang merusak serta melemahkan jasad dan pikiran (*Ta'wîd al-walad 'alâ hayât al-Jidd wa al-Rajûlah wa al-Ibtî'âd 'an al-Tarâkhî wa al-muyû'ah wa al-Inhilâl*). 8) Menjauhkan anak diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang yang merusak fisik seperti merokok, onani, minuman keras dan narkoba, serta zina dan homoseksual
- c. Pendidikan Rasio / intelektual (*al-Tarbiyyah al-'Aqliyyah*). Tahap-tahap yang harus dijalankan oleh seorang pendidik terhadap anak didik dalam pendidikan intelektual yaitu: 1) Kewajiban mengajar (*al-Wâjib al-Ta'lîmîy*). 2) Menumbuhkan kesadaran berpikir (*al-Taw'iyyah a;-fikriyyah*). Maksud menumbuhkan kesadaran berpikir adalah: Mengenalkan anak pada Islam, baik sebagai sistem agama maupun sebagai sistem pemerintahan (*Irthibâth al-Walad bi al-Islâm diniyyan wa dawlatan*), Mengenalkan anak pada al-Qur'an, baik sebagai

pedoman maupun sebagai syariat (*Irthibâth al-Walad bi al-Qur'an al-'adhîm nidhâman wa Tasyrî'an*), Mengenalkan anak pada sejarah Islam sebagai kebanggan dan kemuliaan (*Irthibâth al-Walad bi al-Târîkh al-Islâmi 'izzan wa majdan*), Mengenalkan anak pada kebudayaan Islam secara umum, baik semangatnya maupun pemikirannya. (*Irthibâth al-Walad bi al-tsaqâfah al-islâmiyyah al-'âmmah rûhan wa fikran*). 3) Memelihara kesehatan rasio (*al-shîhhah al-'aqliyyah*).

d. Pendidikan Psikologi (*al-Tarbiyyah al-Nafsiyyah*)

e. Pendidikan Sosial (*al-Tarbiyyah al-Ijtîmâ'iyyah*)

f. Pendidikan seks (*al-Tarbiyyah al-Jînsiyyah*). Pendidikan seks dilaksanakan berdasarkan fase-fase sebagai berikut ini: 1) *Fase pertama*, usia 7-10 tahun, disebut masa *tamyiz* (pra pubertas). 2) *Fase kedua*, usia 10-14 tahun, disebut masa *murahaqah* (peralihan atau pubertas). 3) *Fase ketiga*, usia 14-16 tahun, disebut masa *baligh* (adolesen). 4) *Fase keempat*, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda.

Menurut Ibnu Sina sebagaimana Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin & Ilham Tohari, materi pendidikan untuk anak, sebagaimana telah disebutkan

dalam bukunya yang berjudul *As-Siyasah*, ide-ide yang cemerlang dalam mendidik anak. Dia menasihati agar dalam mendidik anak dimulai dengan: 1) Mengajarkannya al Qur'an al-Karim yang merupakan persiapan fisik dan mental untuk belajar. Pada waktu itu juga anak-anak belajar 2) Mengenal huruf-huruf hijaiyah, cara membaca, menulis dan dasar-dasar agama. Setelah itu mereka 3) Belajar meriwayatkan sya'ir yang dimulai dari *rojaz* kemudian *qashidah* karena meriwayatkan dan menghafal *rojaz* lebih mudah sebab bait-baitnya lebih pendek dan timbangannya (*wazn*) lebih ringan. Sebaiknya dalam hal ini, guru memilih sya'ir tentang adab-adab yang terpuji, kemuliaan orang-orang yang berilmu dan hinanya orang-orang yang bodoh, 4) Mendorong untuk berbakti kepada orang tua, 5) Mengajurkan untuk melakukan amar ma'ruf dan memuliakan tamu.³²

Sa'id Ramadlan al-Buthi menegaskan sebagaimana dikutip oleh M. Ma'ruf & Ira Misraya, bahwa agar penanaman Aqidah menjadi subur, harus disirami dengan ibadah dalam segala bentuk ragamnya. Sebab dengan ibadah itulah aqidah akan tumbuh subur dalam hati anak dan menjadi

perisai dalam menghadapi badi kehidupan.³³

Pada sisi lain, Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin & Ilham Tohari juga mengungkapkan bahwa seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, adalah meliputi seluruh ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokan menjadi tiga, yakni, aqidah, ibadah dan akhlak serta dilengkapi dengan pendidikan membaca al-Qur'an.³⁴

Menurut al-Ghazali sebagaimana diungkapkan kembali oleh Sitti Riadil Janna, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak adalah:

1. Jasmani; penuhi dan jaga keperluan tubuh anak dengan memberi makanan seimbang, pakaian, tempat tinggal dan perawatan yang sempurna agar tubuhnya senantiasa cerdas dan berfungsi dengan baik.
2. Akal Pikiran; Untuk memastikan akal fikiran anak senantiasa cerdas, kita perlu memberi tiga jenis

³² Achmad Fauzi, "Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam", (Tangerang: UIN Muhammadiyah), 2

³³ M. Maruf & Ira Misraya, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid (Study Analisis Kitab Manhaj al-Tarbiyyah An-Nabawiyah :it-Thifl)", Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, Nomor 1, (Desember, 3030), 30

³⁴ Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin & Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak dalam Persepektif al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19", *Edudeena*, Volume 1, Nomor 1, (Februari, 2017), 13

makanan akal yakni: a) Akidah dan tauhid (ilmu mengenai pencipta-Nya. Ajarkan ilmu ilmu agama), b) Syariah (ilmu mengenai jalan hidup yang tepat dalam menjalani kehidupan supaya mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Jika tidak mampu mendalaminya, cukup dengan mengetahui sedikit untuk pengetahuan dan amalan sendiri. c) Akademik (ilmu mengenal alam Allah untuk kegunaan diri bagi anak dalam menerka alam, anak itu juga dapat menggunakan ilmu dalam mencari rezki mengikuti kepandaianya

3. Hati; tanamkan iman dalam hati seorang anak, agar ia senantiasa berfungsi. Ini mendorong dirinya untuk senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah kejahatan. Jangan lupa untuk memberi didikan akhlak pada anak.³⁵

Sedangkan materi pendidikan menurut al-Ghazali, bahwa 1) Materi pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya beragam sesuai dengan arah pengembangan potensi dan tujuan yang hendak dicapai. Karena pengembangan

keseluruhan potensi mereka salah satunya adalah melalui materi pelajaran yang diajarkan. 2) Materi pendidikan juga hendaknya bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik. Karena kemampuan berpikir peserta didik berkembang dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, maka anak yang berusia dibawah tujuh tahun misalnya dapat diberi materi yang menekankan pada aspek pengucapan dan hafalan atau materi ilmu praktis tanpa harus disertai pemahaman. 3) Setelah anak berusia tujuh tahun barulah ia diberi materi yang menekankan pada aspek pemahaman secara sederhana. Jika pendidik mengajarkan materi yang tidak terjangkau oleh kemampuan berpikir peserta didiknya, maka akan menimbulkan rasa antipati dalam diri peserta didiknya terhadap belajar dan akan merusak akal fikirannya.³⁶

2. Relevansi konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* dengan konsep pendidikan Islam masa kini

Abdullah Nashih Ulwan, mengungkapkan bahwa diantara cara agar anak menjadi permata hati dambaann setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah

³⁵ Sitti Riadil Janna, "Konsep Pendidikan Anak dalam Persepektif al-Ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Islam)", Jurnal At-Ta'dib, Volume 6, Nomor 2, (Juli-Desember, 2015), 51-52

³⁶ Ibid., 53-54

memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan tersebut, Insyaallah ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan tauladannya.³⁷

Habib Umar bin Hafidz menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah menjaga, menerapkan dan melaksanakan segala perintah Allah Swt dalam kehidupan nyata.³⁸ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun dan memiliki kesadaran tauhid. Jadi Pendidikan anak adalah bagian dari pendidikan individu yang berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Soegarda Poerbakawadja dalam Ensiklopedi Pendidikan mendefinisikan pendidikan anak adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung

jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.³⁹

M. Ma'ruf & Ira Misraya menegaskan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus berkiblat pada al-Qur'an dan sunnah, dalam rangka menjadikan anak sebagai manusia yang kamil sesuai dengan tujuan pendidikan dalam al-Qur'an.⁴⁰

Menurut Seto Mulyadi sebagaimana dikutip oleh Jami'un Nafi'in dkk, mengenai pendidikan anak ia beranggapan bahwa apabila anak diarahkan dan dididik sesuai dengan potensinya yang telah diberikan Allah, bukan tidak mungkin ia akan tumbuh menjadi seseorang kelak. Ia beranggapan sambil bermain anak akan belajar dengan efektif. Sehingga pendidikan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak ada *phobia* (ketakutan) anak dalam pelajaran dan sekolah..⁴¹

Sedangkan konsep tentang pendidikan anak sebagaimana diungkapkan dalam undang-undang Sisdiknas bahwasannya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.⁴²

³⁷ Ibid., 112

³⁸ Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, *Salāhu al-Usrah wa Dauru al-Abawaini fī al-Tarbiyah*, Jilid I, (Tarim: Maktab al-Nur, 2017), 10

⁴⁰ 22

⁴¹ Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin & Ilham Tohari, "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif al-Qur'an (Surat Luqman ayat 12-19), Edudeena, Volume 1, Nomer 1, (Februari, 2017), 12

⁴² Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 2

Adapun dasar pendidikan anak dalam Islam dapat diketahui dari firman Allah SWT dalam surat An-nisa ayat 59:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَّلُتُمْ فِي شَيْءٍ فَرْدُوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴³

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa seluruh umat Islam wajib berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian dasar dari pendidikan islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, kedua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan anak dalam Islam tetap terbuka terhadap unsur ijtihad dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah sebagai nilai utama.

Al-Ghazali mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Nurus Sa'adah bahwa tujuan pendidikan secara keseluruhan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Al-Ghazali, "Aku telah mengetahui bahwa buah dari ilmu adalah kedekatan

dengan Tuhan Semesta Alam." Jadi tujuan pendidikan anak adalah perkembangan jasmani dan rohani sebagai sumber kebahagiaan duniawi, *Taqararub ilallah* sebagai sumber kesenangan abadi.⁴⁴

Sedangkan tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.⁴⁵

Dalam hal ini, Firman Allah swt dalam surah ali Imran ayat 102:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.⁴⁶

Dapat dipadami bahwa konsep pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan adalah pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, sehingga anak dapat mengenal Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan tauladannya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi

⁴⁴ Nurus Sa'adah, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali: Analisis Teori Tahap-Tahap Perkembangan Jean Piaget," no. undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2008), 14.

⁴⁵ Ibid., 52

⁴⁶ Moh. Taufiq, *Qur'an in Word Versi 1.2.0*, software al-Qur'an

⁴³ Moh. Taufiq, *Qur'an in Word Versi 1.2.0*, software al-Qur'an

membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun dan memiliki kesadaran tauhid.⁴⁷

Konsep Pendidikan Abdullah Nasih Ulwan tersebut sangat relevan dengan konsep pendidikan masa kini karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. juga relevan dengan konsep pendidikan sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas bahwasannya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.⁴⁸

Implikasi penelitian tentang konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab "Tarbiyatul Aulad fi al-Islam" dan relevansinya dengan pendidikan Islam masa kini dapat meliputi beberapa aspek berikut:

Pentingnya Pendidikan Berbasis Nilai Islam: Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Implikasinya adalah relevan dengan pendidikan Islam masa kini yang perlu memperkuat nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran,

termasuk akhlak, keadilan, toleransi, dan kasih sayang.

Pembentukan Karakter dan Moral:

Konsep pendidikan anak Ulwan menekankan pembentukan karakter dan moral yang kuat sebagai tujuan utama pendidikan. Implikasinya adalah pendidikan Islam masa kini perlu fokus pada pembentukan karakter yang baik dan moral yang tinggi pada siswa, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berempati.

Pendidikan sebagai Proses Holistik:

Ulwan menganggap pendidikan sebagai proses holistik yang melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, termasuk fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Implikasinya adalah pendidikan Islam masa kini perlu mengadopsi pendekatan holistik yang memperhatikan semua dimensi kehidupan siswa, serta mengintegrasikan aspek spiritualitas dan keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peran Orang Tua dan Guru: Ulwan menekankan peran sentral orang tua dan guru dalam pendidikan anak. Implikasinya adalah penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak, serta memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ulwan dalam mempraktikkan pendidikan Islam sehari-hari.

Konteks Modern dan Tantangan

Kontemporer: Implikasi lainnya adalah perlunya adaptasi konsep pendidikan Ulwan dengan konteks modern dan tantangan

⁴⁷ Nurus Sa'adah, "Konsep Pendidikan Anak..., 112

⁴⁸ Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 2

kontemporer yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Guru dan pendidik perlu memahami bagaimana menerapkan konsep-konsep Ulwan secara relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan budaya saat ini.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, pendidikan Islam masa kini dapat mengambil manfaat dari konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam memperkuat identitas Islam, membangun karakter siswa, dan menghasilkan generasi yang berakhhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berbagai pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun dan memiliki kesadaran tauhid. Anak adalah amanah bagi orang tuanya. hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan. Pendidikan anak adalah bagian dari pendidikan individu yang berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Materi pendidikan anak meliputi pendidikan keimanan, akhlak, fisik, intelektual,

mental/psikis, sosial dan pendidikan seks yang harus diberikan pada anak.

2. Relevansi konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* dengan konsep pendidikan Islam masa kini, bahwa Konsep Pendidikan Abdullah Nasih Ulwan tersebut sangat relevan dengan konsep pendidikan masa kini karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. juga relevan dengan konsep pendidikan sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas bahwasannya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama

Implikasi penelitian ini adalah:

1. Pentingnya Pendidikan Berbasis Nilai Islam,
2. Pembentukan Karakter dan Moral,
3. Pendidikan sebagai Proses Holistik,
4. Peran Orang Tua dan Guru,
5. Konteks Modern dan Tantangan Kontemporer.

Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, pendidikan Islam masa kini dapat mengambil manfaat dari konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam memperkuat identitas Islam, membangun karakter siswa, dan menghasilkan generasi yang

berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Theosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Albani, Muhammad Nashir al-Din al-Shohih *Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1997.
- Anwar, Aep Saepul, et.al., “Kurikulum Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah”, *Jurnal Genealogi PAI*, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2018.
- Arfa, Faisal Ananda, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, cet. Ke-1, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Studi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atabik, Ahmad & A. Burhanuddin, “Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak”, *Elementary*, Volume 3, Nomer 2, Juli-Desember, 2015.
- Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW* Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017.
- Dârami, Abdullah bin Abd al-Rahmân abû Muhammad al-, *Sunan al-Dârami*, Juz II Bairut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1407 H.
- Evaluwayanti, Astri, “Konsep Pendidikan Anak (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad), Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ghazali, Imam Abu Hamid Al-, *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, terj. Achmad Sunarto, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019.
- Ghuddah, ‘Abd al-Fattâh Abu, *Al-Rasûl al-Mu’allim saw wa asâlibuhû fî al-Ta’lîm*, Bairut: Dar al-Basyâir al-Islâmiyyah, 1996.
- Hafidz, Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin, *Al-Diyâ’ al-Lâmi’ Bidhikri Mawlîd al-Nabî al-Shaft*, Tarim: Maktabah Hadramiyyah, 2017.
- Hasan, Yusuf Muhammad al-, *Ahl al-Sunnah Dhâhirûn ila Yaum al-Sa’ah*, Terj. Yayasan al-Sofwa, Maktabah Abu Salma al-Atsari. E-Book.
- Hasyimi, Abdul Hamid al-, *Mendidik Ala Rasulullah: Bagaimana Rasulullah Mendidik*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Indrakusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Janna, Sitti Riadil, “Konsep Pendidikan Anak dalam Persepektif al-Ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Islam)”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vilume 6, Nomer 2, Juli-Desember, 2015.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Ilmu Agama Interkoneksi Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Ma'ruf, M. & Ira Misraya, “Konsep pendidikan Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafid Suwaid (Study Analisis Kitab Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lit-Tifl)”, *al-Murabbi*, Jurnal Pendidikan Aagma Islam, Volume 6, Nomer 1, (Desember, 2020).
- Maliki, M. Alawi al-, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Miya Rahmawati, “Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam AlGhazali,” *Al Fitrah*, 2 (Januari, 2019).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufida CH, *Psikologi Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2018.
- Nafi'in, Jami'un, Muhammad Yasin & Ilham Tohari dengan judul, “Konsep Pendidikan Anak dalam Persepektif al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19”, *Edudeena*, Volume 1, Nomer 1, Februari, 2017.

- Najati, M. Utsman, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* Jakarta: Hikmah, 2002.
- Nurrita, Teni, "Pendidikan Anak dalam Konsep Islam", *Misykat*, Volume VI, Nomor 1, Juni, 2021.
- Pasaribu, Syahrin, "Hadits-hadits tentang Metode Pendidikan", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1. No. 2, Juli-Desember, 2018.
- Sa'adah, Nurus, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali: Analisis Teori Tahap-Tahap Perkembangan Jean Piaget," no. undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2008.
- Sabiq, Sayid, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Salafudin, "Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah SAW Pembelajaran yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits)", *Forum Tarbiyah*, Vol. 9, No. 2, Desember, 2021.
- Salati, Suriansyah, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menruut Islam", karya ilmiah tidak diterbitkan, UIN Antasari, t.th.
- Sari, Arna Yanti Maya, "Konsep Pendidikan Anak Shaleh", Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022.
- Setiawan, Agung Ibrahim, et.al., "Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah", Nalar: *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2018).
- Setiawan, Ebta, *KBBI Offline versi 1.5.1*, software kamus.
- Sewu, Pandu Hyang, Muhammad Parhan & Ahmad Fu'adin, "Islamiuc Parenting: Peranan Pendidikan Islam dalam Pola Aush Orang Tua terhadap Anak Usia Dini di Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) ITB", Taklim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 18, Nomor 2, (2020).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suriadi, "Relevansi Metode Pendidikan Rasulullah SAW dalam Konteks Pendidikan Modern", *Edupedia*, Vol. 2, No. 2, (Januari, 2018).
- Suryana, *Metodologi Penelitian model praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Buku Ajar Perkuliahuan Universitas Pendidikan Indonesia (2010), 53.
- Sutha, Saiful Hadi El, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Ulfah, Ende Nurul, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam", Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Vol. I, Bandung: As-Syifa, 1981.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyah al-Aulād ft al-Islām*, Kairo: Dar al-Salam, 1992.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang Perlindungan Anak
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Utama, Fajar Trena, et.al., "Metode Pembelajaran Ala Rasulullah SAW (Kajian tentang Metode Pengajaran Rasulullah SAW ditinjau dari Hadits)", *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 2, (Desember, 2021).
- Wibowo, Edi, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yustisia, Resti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Project Based Learning pada Kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungai Selatan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Nor Hidayat, Afiful Hair

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*,
Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.